Masa Depan Diplomasi Kebudayaan Indonesia: Transformasi Pendanaan Seni dan Budaya di Indonesia

Sultan Prasasti

Faculty of Arts and Social Sciences, Maastricht University, Maastricht, Belanda

E-mail: ssultanprasasti@gmail.com

ABSTRAK

Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia adalah aset yang berguna bagi bangsa. Tidak hanya dapat menguatkan identitas personal namun juga memiliki peranan penting dalam memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Tentu untuk menyebarkan dan memperkuat posisi ini melalui diplomasi budaya memerlukan pembiayaan yang besar. Anggaran yang dialokasikan pemerintah untuk diplomasi budaya belum dapat memenuhi kebutuhan yang besar untuk setiap target. Oleh karena itu, diperlukan model pembiayaan alternatif yang melibatkan sektor swasta dan filantropi untuk mendukung keberlanjutan diplomasi budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi model pembiayaan berbasis sektor swasta dan filantropi yang dapat diterapkan dalam diplomasi budaya Indonesia. Dengan menggunakan metode perbandingan studi kasus dari negara-negara yang menerapkan model ini, seperti Jepang, Korea Selatan, Swedia, Amerika Serikat, Belanda, dan Inggris penelitian ini mengkaji strategi pembiayaan yang efektif dalam mendukung diplomasi budaya, serta melihat kemungkinan penerapannya di Indonesia. Penelitian ini secara keseluruhan mengeksplorasi hambatan, peluang, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengimplementasikan model pembiayaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus akan mencakup analisis model pembiayaan diplomasi budaya di negara-negara yang berhasil dalam melibatkan sektor swasta. Selain itu, penelitian ini menganalisis literatur dan kebijakan untuk menemukan regulasi yang mendukung. Peraturan ini mencakup insentif pajak, keterbukaan dalam pengelolaan dana, serta kampanye promosi untuk memperkuat minat sektor swasta dan filantropi dalam mendukung diplomasi budaya. Proses penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan pemetaan model pembiayaan yang telah diterapkan di negara-negara lain, yang kemudian dianalisis untuk diadaptasi ke konteks Indonesia. Dilanjutkan dengan menganalisis insentif dan minat dari sektor swasta untuk turut terlibat dalam pembiayaan dan dukungan kepada diplomasi budaya. Dari hasil analisis dan data yang dikumpulkan peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hambatan regulasi dan hambatan insentif saat ini.

Hasil penelitian ini akan digunakan untuk membuat rekomendasi kebijakan dan strategis. Ini akan mencakup ide untuk meningkatkan insentif pajak, mendirikan dana budaya yang dikelola secara independen, dan merencanakan kolaborasi dalam diplomasi budaya antara pemerintah dan sektor swasta. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat membantu pemerintah dan pemangku kebijakan untuk membuat kebijakan pembiayaan yang lebih inklusif, berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan diplomasi budaya yang adaptif secara global. Harapannya diplomasi budaya Indonesia dapat menjadi lebih efisien, memiliki daya saing global, serta berkelanjutan dengan dukungan dari sektor swasta yang akhirnya dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.

Kata kunci: *arts funding, cultural diplomacy, cultural funding, diplomasi budaya indonesia, Indonesia cultural policy.*